

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY
RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE DI BANK DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Anton
150610020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY
RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE DI BANK DEVISA
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Anton
150610020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anton
NPM/NIP : 150610020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Mengatakan bahwa “SKRIPSI”, yang saya buat dengan judul :

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Price To Book Value* Di Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Anton
150610020

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY
RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PRICE
TO BOOK VALUE DI BANK DEvisa YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh :
Anton
150610020**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 01 Agustus 2019



**Raymond, S.E., M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan berstatus bank devisa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan total data sampel sebanyak 135 data dengan rincian 27 perusahaan bank. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian tersebut dengan melalui Uji t menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil dari penelitian tersebut dengan melalui Uji F menyatakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,066448 atau 6,65% dengan *Price to Book Value* (PBV) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Sisa dari nilai *Adjusted R-squared* 93,35% adalah faktor lain diluar dari variabel independen penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV)

ABSTRACT

This study aims to see the results of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) on Price to Book Value (PBV) at Bank companies has the status of a foreign exchange bank and listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Technic used for the example in this research is using purposive sampling method. With the all of sample as much 135 details data is 27 companies bank. The method of analysis used in this study is Classic assumption test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis test. The result of the study are through the T test stated Current Ratio (CR) no significant on Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) no significant on Price to Book Value (PBV) and Return on Asset (ROA) Significant effect Price to Book Value (PBV). The result of the study are though the F test stated Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA) simultaneously significant effect on Price to Book Value (PBV). The value Adjusted R-squared as 0,066448 or 65% with Price to Book Value (PBV) be effected to Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Asset (ROA). Rest of value Adjusted R-squared 93,35% is other factor of outside independent variable this research.

Keywords : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, dengan ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen di kampus Universitas Putera Batam.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh itu, peneliti dengan senang hati menyambut kritikan, masukan, dan saran dari pembaca sebagai dorongan dalam peneliti selanjutnya. Dengan keterbatasan ilmu, peneliti menyadari skripsi ini tidak dapat selesai dengan tepat waktu tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari pihak-pihak yang ada. Dalam kesempatan ini, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, bimbing, dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si, selaku Kaprodi Manajemen.
4. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dengan masukan dalam proses bimbingan, petunjuk, perhatian dan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis hingga dapat tersusun skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen pengajar di Universitas Putera Batam yang telah memberikan nasehat, dan ilmu dalam setiap bimbingan selama penulis mulai masuk ke perkuliahan.
6. Kedua orang tua, dan juga kakak adik yang telah memberikan doa, dorongan dan dukungan sehingga penulis bisa dengan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, dengan telah memberikan dorongan, masukan, semangat, doa, pikiran, dan nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 01 Agustus 2019

Anton

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoriti.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Perbankan	13
2.1.2 Bank Devisa	17
2.1.3 Pasar Modal.....	18
2.1.4 Sistem Akuntansi Manajemen.....	21
2.1.5 Laporan Keuangan	21
2.1.6 Rasio Keuangan.....	22
2.1.7 <i>Price to Book Value (PBV)</i>	24
2.1.8 <i>Current Ratio (CR)</i>	26
2.1.9 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	27
2.1.10 <i>Return On Asset (ROA)</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Operasional Variabel	35
3.2.1	Variabel Independen	36
3.2.2	Variabel Dependen	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1	Jenis Data	42
3.4.2	Sumber Data	42
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1	Uji Normalitas	44
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	45
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	45
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4	Uji Hipotesis	47
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.5.4.2	Uji Statistik t	47
3.5.4.3	Uji Statistik F	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
3.6.1	Lokasi Penelitian	48
3.6.2	Jadwal Penelitian	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Deskriptif Data Penelitian	50
4.2.	Hasil Analisis Data	51
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1	Uji Normalitas	53
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	55
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.2.4	Uji Hipotesis	58
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.2.4.2	Uji Statistik t	59

4.2.4.3	Uji Statistik F	61
4.3	Pembahasan	62
4.3.1	Pengaruh CR terhadap PBV	63
4.3.2	Pengaruh DER terhadap PBV	63
4.3.3	Pengaruh ROA terhadap PBV	64
4.3.4	Pengaruh CR, DER, ROA terhadap PBV	65
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel

Lampiran 2. Penelitian Terdahulu

Lampiran 3. Daftar Rekapitulasi Variabel Penelitian

Lampiran 4. Hasil Pengujian *EViews* 7

Lampiran 5. Tabel t

Lampiran 6. Tabel F

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi.....	38
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Penelitian	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	62

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	25
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> (CR).....	27
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
Rumus 2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat dalam bentuk memenuhi kebutuhan dengan ketidakcukupan dana untuk belanja maupun kebutuhan rumah tangga sehingga membutuhkan solusi dengan mencari kepada pihak-pihak yang kelebihan dana. Dengan kasus sederhana tersebut, maka terjadinya transaksi pinjam meminjam.

Sejarah mencatat asal mula dari usaha perbankan yang melalui dari kegiatan tukar menukar uang yang telah dilakukan pada masa kerajaan dahulu. Kegiatan tersebut dengan melakukan tukar menukar uang antar kerajaan yang sekarang telah berkembang menjadi sebagai perdagangan valuta asing, jika dalam bank sekarang ini adalah jenis bank yang berstatus bank devisa.

Setelah waktu berjalan, dari tukar menukar uang tersebut berkembang menjadi kegiatan dalam penitipan uang dan sekarang ini disebut sebagai simpanan uang. Tidak berhenti begitu saja, kegiatan tersebut juga berkembang menjadi meminjamkan uang atau dikatakan dengan kredit pada masa sekarang.

Bahkan semakin besar perkembangan suatu zaman ini, disetiap negara telah memiliki perbankan yang disusun sesuai dengan kebijakan yang berdasarkan dengan kebutuhan dan difungsikan dalam membantu mensejahterakan perekonomian rakyat. Selain itu, bank juga berperan sebagai alat pemerintah dalam mengendarikan perekonomian negara, salah satunya mengenai kebijakan moneter. Sehingga perbankan harus dalam keadaan sehat dan juga sistem

perbankan harus dikelola oleh manajemen yang jujur sehingga pemerintah mengambil bagian dalam mengawasi melalui lembaga-lembaga penting pemerintahan Indonesia misalnya Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank juga berperan dalam melakukan pengumpulan dana masyarakat yang lebih dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kurang. Bank juga memiliki tingkat sensitif yang cukup tinggi dikarenakan menyangkut dengan kelolaan uang-uang masyarakat yang cukup besar.

Dalam perkembangan industri sektor perbankan di Indonesia pernah mengalami pasang surut dalam beberapa periode ini. Salah satunya pada tahun 1998 terjadi masalah likuiditas yang cukup serius. Dengan kejadian ini pemerintah berupaya keras untuk melakukan efisiensi dalam sektor keuangan untuk menghindari dari menarik dana masyarakat secara bersamaan dengan jumlah yang besar atau disebut dengan *rush money*. Pada saat itu, tindakan-tindakan yang diambil pemerintah Indonesia adalah melakukan penggabungan usaha atau diartikan dengan merger maupun konsolidasi. Pemerintah juga meningkatkan peran Bank Indonesia dalam melakukan penyaluran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dana yang disalurkan tersebut dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sehingga pada tahun 1998 tersebut anggaran yang digunakan membengkak.

Dengan bantuan likuiditas kepada bank yang sakit, pemerintah mengalami permasalahan yaitu bantuan likuiditas telah membebani Anggaran Pendapatan

Belanja Negara atau APBN hingga beberapa proyek strategis negara terganggu dalam proses pembangunan akibat ketidakcukupan anggaran belanja.

Salah satu bank yang dilakukan penggabungan usaha dengan melalui konsolidasi adalah Bank Mandiri ialah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 31 Juli 1999 dengan menggabungkan empat perusahaan bank, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Bank-bank yang telah berhasil dilakukan penggabungan usaha dari beberapa bank. Dengan ini, manajemen bank terus melakukan perbaikan kinerja dengan mengurangi pegawai bank dan juga kantor-kantor cabang yang tidak produktif dalam melakukan efisiensi biaya.

Pada tahun 2015, telah terjadi pengurangan pembagian jumlah dividen pada bank-bank BUMN dikarenakan bank-bank tersebut dalam menjaga rasio permodalan yaitu Likuiditas dan juga Solvabilitas.

Dalam masalah likuiditas bank, bank sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat-masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukannya dapat didukung dari dana masyarakat dalam menjaga likuiditas bank.

Selain itu, investor-investor dalam melakukan analisis usaha juga melakukan penilaian terhadap kinerja bank salah satunya terhadap pendapatan operasional bank yang disalurkan melalui kredit sebagai sumber penghasilan utama. Salah satu permasalahan dalam pendapatan bank adalah tingkat kredit macet yang tinggi.

Kredit macet yang tinggi dapat menghambat manajemen bank dalam menjaga likuiditas maupun pendapatan yang tertunda serta juga bisa menimbulkan kerugian dengan melakukan penghapusan kredit yang tidak tertagih.

Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu mensejahterakan para pemilik modal dengan berupaya terus meningkatkan nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) dengan itu harga saham bisa terdongkrak, sehingga para pemegang saham bisa menghasilkan keuntungan dari selisih harga saham pada saat beli dengan jual dimana harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli saham atau disebut dengan *capital gain*.

Nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) ialah nilai yang dibutuhkan oleh pemegang saham maupun calon investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan kewajaran suatu harga saham terhadap laporan aktiva bersih perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) juga dihitung berdasarkan perbandingan harga per saham dengan nilai bukunya yang ada. Naik turunnya *Price to Book Value* (PBV) dapat terjadi dikarenakan terpengaruhnya terhadap rasio keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah bagian dari rasio keuangan yang merupakan suatu indikator yang menyatakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu pendek dengan memanfaatkan aktiva-aktiva lancar perusahaan yang masih tersedia. Banyak sekali perusahaan tidak mampu dalam melakukan penyelesaian kewajiban-kewajiban jangka pendek dikarenakan kecukupan aktiva lancar yang tidak seimbang dengan kewajiban-kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas dipakai oleh

investor sebagai penghitung tingkat dari kewajiban-kewajiban yang ada dan harus dibayarkan dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Rasio Solvabilitas adalah salah satu bagian dari rasio keuangan yang merupakan suatu indikator yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban-kewajiban yang ada baik dalam bentuk jangka waktu pendek atau pun panjang, jika suatu saat perusahaan dinyatakan bubar atau dilikuidasi. Selain itu, rasio solvabilitas juga sebagai pengukuran keseimbangan antara hutang perusahaan terhadap aktiva perusahaan. Rasio solvabilitas dipakai oleh investor dalam menghitung seberapa besar tingkat *leverage* perusahaan yang menjadikan salah patokan dalam pengambilan keputusan.

Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas ialah salah satu bagian dari rasio keuangan yang merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan atau pun aktiva perusahaan. Rasio Rentabilitas ini merupakan suatu bentuk penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola investasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Maka dapat disimpulkan sebagai indikator penilaian terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio rentabilitas atau profitabilitas dipakai oleh investor sebagai penghitung seberapa mampu manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan yang menjadi salah satu indikator yang penting.

Dari berbagai macam rasio keuangan diatas ini, maka penelitian akan mengambil bagian-bagian dari masing-masing satu rasio keuangan untuk diuji sebagai variabel bebas kedalam penelitian ini. Rasio-rasio keuangan yang

dimaksud adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA).

Current Ratio (CR) ialah salah satu indikator bagian dari rasio likuiditas yang paling sering dipakai oleh investor dalam setiap analisis fundamental. Rasio ini dipakai dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Sehingga dijadikan sebagai patokan dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajemen investasi.

Current Ratio (CR) dengan nilai yang tinggi belum tentu bisa dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang jatuh tempo pada perusahaan. Ini disebabkan oleh karena aktiva lancar yang tersedia perusahaan bukan dalam bentuk kas atau bank tetapi dalam bentuk aktiva yang masih dalam keadaan tidak likuid. Misalnya, persediaan maupun piutang yang sulit ditagih.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam bagian rasio solvabilitas. Rasio ini dipakai untuk melihat dari total hutang perusahaan terhadap total modal. Jadi dapat artikan sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) bukan melalui modal keuangan perusahaan itu sendiri dan ini sangat berbahaya sekali terhadap keadaan keuangan perusahaan dan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah, maka kepentingan perusahaan akan terlindungi meskipun suatu saat terjadi penurunan penghasilan dalam hal menghindari dari tekanan-tekanan kreditur terhadap manajemen perusahaan.

Return on Asset (ROA) ialah salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio rentabilitas atau profitabilitas. Rasio ini dipakai manajemen dalam pengukuran seberapa efisien suatu perusahaan setiap mengelola aset atau aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Aset-aset yang tersedia saat ini bisa menghasilkan laba perusahaan dalam bentuk persentase. Biasanya pihak manajemen perusahaan akan terus meningkatkan aset yang produktif dalam operational perusahaan untuk mencapai target laba perusahaan. Semakin tingginya *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan maka semakin menarik perhatian dari investor maupun pemegang saham perusahaan. Jika *Return On Asset (ROA)* ini pada periode tertentu dalam keadaan minus, maka bisa dikatakan manajemen gagal dalam memanfaatkan atau menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan sehingga rugi pada periode tersebut dengan ini akan berpengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Dengan demikian, *Return on Asset (ROA)* bisa digunakan dalam menilai seberapa besarnya efisiensi perusahaan dalam membeli aset dalam hal meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2017) disimpulkan nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Marangu & Jagongo, 2014) menyatakan *Return On Asset (ROA)* hubungan yang signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) tersebut akan diuji oleh penulis apakah terdapat hubungan antara variabel kedalam variabel *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sangat tertarik dalam mengambil judul penelitian ini adalah “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DI BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang seperti diatas ini, ditemukan beberapa permasalahan yang menyangkut pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1998 terjadi masalah likuiditas yang cukup serius. Dengan kejadian ini pemerintah berupaya keras untuk melakukan efisiensi dalam sektor keuangan untuk menghindari dari menarik dana masyarakat secara bersamaan dengan jumlah yang besar atau disebut dengan *rush money*.
2. Pemerintah juga meningkatkan peran Bank Indonesia dalam melakukan penyaluran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dana yang disalurkan tersebut dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sehingga pada tahun 1998 tersebut anggaran yang digunakan membengkak.

3. Dengan bantuan likuiditas kepada bank yang sakit, pemerintah mengalami permasalahan yaitu bantuan likuiditas telah membebani Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN hingga beberapa proyek strategis negara terganggu dalam proses pembangunan akibat ketidakcukupan anggaran belanja.
4. Bank-bank yang telah berhasil dilakukan penggabungan usaha dari beberapa bank. Dengan ini, manajemen bank terus melakukan perbaikan kinerja dengan mengurangi pegawai bank dan juga kantor-kantor cabang yang tidak produktif dalam melakukan efisiensi biaya.
5. Pada tahun 2015, telah terjadi pengurangan pembagian jumlah dividen pada bank-bank BUMN dikarenakan bank-bank tersebut dalam menjaga rasio permodalan yaitu Likuiditas dan juga Solvabilitas.
6. Kredit macet yang tinggi dapat menghambat manajemen bank dalam menjaga likuiditas maupun pendapatan yang tertunda serta juga bisa menimbulkan kerugian dengan melakukan penghapusan kredit yang tidak tertagih.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah membatasi permasalahan yang akan diuji peneliti yaitu tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun buku laporan keuangan 2013-2017 yang telah sah atau selesai audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan juga identifikasi masalah sebelumnya, dengan ini peneliti telah merumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut ini :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti telah menyusun beberapa tujuan penelitian ini yang dapat disimpulkan dengan mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam judul penelitian ini, diharapkan bisa menambah manfaat dan kegunaan bagi para pihak yang membutuhkannya untuk sebagai referensi penelitian berikutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan teori yang bisa digunakan dalam dunia penelitian atau edukasi Indonesia terutama dalam bidang perekonomian atau perdagangan sektor perbankan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Isi dari penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi kepada perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan terutama mengenai rasio-rasio keuangan yang bisa berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sehingga bisa terus mempertahankan maupun memperhatikan kondisi perusahaan perbankan dalam keadaan sehat.

2. Bagi Peneliti

Isi dari penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber referensi kepada dunia akademis disetiap pengembangan studi dibidang manajemen keuangan terutama dalam sektor perbankan Indonesia.

3. Bagi Investor

Isi dari penelitian ini diharapkan bisa menambah edukasi kepada masyarakat-masyarakat maupun kepada investor-investor dalam melakukan analisis terhadap calon-calon perusahaan terutama dalam sektor perbankan Indonesia yang akan ditanamkan modalnya, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik.

4. Bagi Pemerintah

Isi dari penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat dalam pertimbangan dalam penyusunan aturan perbankan maupun keputusan langsung yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

Menurut (Usanti & Shomad, 2016:1), Perbankan sebagai lembaga keuangan yang membawa nilai strategis bagi perekonomian nasional. Lembaga ini dimaksudkan sebagai perantara dengan pihak yang kekurangan dana terhadap pihak yang kelebihan dana. Lembaga keuangan bank terlibat dalam kegiatan kredit, berbagai layanan yang disediakan oleh bank yang menanggapi persyaratan modal dan mempromosikan mekanisme sistem pembayaran untuk semua faktor ekonomi. Bank yang berorientasi bisnis melakukan berbagai kegiatan transaksi. Transaksi perbankan utama adalah pendanaan dan pembiayaan di samping itu terdapat transaksi perbankan lainnya untuk mendukung kegiatan pengumpulan dan distribusi dana untuk menyediakan layanan jasa bank lainnya.

Bank dipakai masyarakat sebagai lembaga keuangan utama yang melakukan *funding* atau menghimpun uang dan *lending* atau menyalurkan uang. Bukan cuman itu, kegiatan perbankan terdapat *service* atau melalui jasa-jasa yang ditawarkan sebagai bentuk langkah mendukung kegiatan *funding* dan *lending*. *Service* yang dimaksud ialah *transfer* uang, *kliring*, dan sebagainya.

Secara luas, bank memiliki sistem perbankan yang terdiri dari dua ini adalah:

1. Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan utama operasional perbankan sesuai dengan prinsip agama islam, dengan sistem pembayaran

berbentuk bagi hasil dan berbeda dengan bank konvensional tidak menggunakan bunga bank.

2. Bank konvensional ialah bank yang menjalankan kegiatan utama operasional perbankan dengan sistem pembayaran bunga.

Pokok dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia seperti penjelasan dibawah ini adalah:

1. Produk dan jasa bank serta kegiatan sehari-harinya wajib menjalankan sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.
2. Harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang dibentuk dan ditentukan sesuai tugasnya.
3. Terdapat syarat bagi setiap pembukaan kantor cabang yang harus melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan untuk melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.

Di Indonesia pembentukan perbankan syariah yang disebut sebagai permintaan dari keinginan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang membutuhkan sistem transaksi dan jasa yang sudah berdasarkan prinsip syariah dan terbebas dari riba.

Industri perbankan adalah salah satu urat nadi dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan bank di masyarakat, terutama untuk pelaku usaha, adalah suatu hal yang penting dalam kebutuhan. Hampir semua bidang perusahaan yang akan berkaitan dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu berhubungan dengan layanan perbankan. Mengingat bahwa bank memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional suatu negara untuk melaksanakan pembangunan

berkelanjutan dalam hal mewujudkan keadilan dan kemakmuran masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila Republik Indonesia atau pun Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. (Usanti & Shomad, 2016:10)

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:3), fungsi dan peran dari perbankan secara umumnya melibatkan tiga macam kegiatan, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dana

Dana yang dapat digunakan bank untuk memenuhi kegiatan bank secara fungsinya antara lain:

- Pemilik modal dalam bentuk setoran modal awal untuk pembentukan atau pengembangan modal usaha bank.
- Komunitas luas yang diperoleh melalui bisnis bank dengan menyediakan produk berupa simpanan dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.
- Lembaga keuangan yang didapatkan dari dana pinjaman dalam berbentuk kredit likuiditas dan *call money* (dana yang dapat ditarik kembali oleh peminjam kapan saja).

2. Penyaluran atau distribusi dana

Penyaluran dana atau distribusi dana yang telah dikumpulkan oleh bank dengan dimunculkan dalam bentuk kredit atau lainnya kepada masyarakat-masyarakat yang membutuhkannya, seperti pembelian, partisipasi dalam sekuritas, kepemilikan aset tetap, dan lain-lain. Kegiatan ini melibatkan

risiko oleh karena itu, penerapan berbagai persyaratan dan ketentuan ditetapkan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

3. Layanan jasa keuangan

Sebagai pelaksana transaksi pembayaran, bank melakukan berbagai kegiatan antara lainnya, seperti pengiriman uang atau disebut sebagai *transfer*, koleksi surat berharga, penyedia alat pembayaran dengan menggunakan kartu debit/kredit, BI-RTGS, SKN-BI, ATM atau Anjungan Tunai Mandiri, *E-banking*, hingga sebagai implementasi layanan sistem pembayaran.

Selain tiga fungsi utama bank, bank saat ini melakukan agen literasi keuangan dan operasi keuangan komprehensif. Bank melakukan serangkaian proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat-masyarakat yang akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan manajemen keuangan untuk mencapai kemakmuran atau pun kesejahteraan. Kegiatan ini akan mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga edukasi masyarakat terhadap lembaga keuangan, produk, dan layanan jasa keuangan bank. Sebagai agen dari inklusi keuangan, Bank membantu mempercepat pembangunan infrastruktur sebagai pendukung negara. Dengan dicapai menyediakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan masyarakat. Layanan keuangan digital adalah bagian dari inovasi yang sengaja diperkenalkan sehingga kondisi geografis serta wilayah yang terbatas atau daerah perdesaan yang tidak menjadi penghalang

bagi masyarakat pedesaan dan perbatasan untuk mengakses dan menikmati layanan keuangan yang disediakan oleh bank. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat.

2.1.2 Bank Devisa

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:9), Lembaga perbankan yang diberikan izin dalam menjalankan kegiatan transaksi dalam mata uang selain rupiah atau disebut sebagai mata uang asing misalnya dalam kegiatan tukar menukar antar mata uang, simpanan dalam mata uang asing, kredit yang disalurkan dalam mata uang asing, dan diberikan izin akses secara langsung bertransaksi yang berhubungan dengan perbankan luar atau internasional bank yang merupakan pengertian dari bank devisa.

Menurut (Ismail, 2010:18), Bank devisa ialah bank yang berorientasi dalam melakukan setiap transaksi keuangan ke luar negeri maupun transaksi yang berhubungan secara langsung dengan mata uang asing umumnya. Biasanya setiap jasa yang ditawarkan oleh bank dengan status bank devisa lebih sempurna dibandingkan dengan jasa yang ditawarkan oleh bank nondevisa.

Berbeda dengan bank nondevisa, yaitu bank yang tidak memiliki izin dalam setiap melakukan kegiatan yang bisa dilakukan oleh bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank nondevisa hanya sebatas dalam negeri dan dalam mata uang rupiah saja. Dalam pengajuan status bank devisa, yaitu telah memperoleh keuntungan berturut-turut selama dua tahun terakhir.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal atau *capital market* ialah tempat yang menampung berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang diperdagangkan, misalnya uang, modal perusahaan dalam bentuk saham, hingga instrumen lainnya. Fasilitas pendanaan untuk perusahaan dan lembaga lain untuk sebagai sarana dalam setiap kegiatan investasi. Instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan meliputi obligasi, saham, reksadana, waran, *right*, hingga berbagai instrumen derivatif misalnya opsi, kontrak berjangka, dan lain-lain. (Darmadji & Fakhruddin, 2012:1)

Saham ialah bagian dari surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas. Saham yang ditransaksikan dalam bursa merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan status perusahaan publik, sehingga tidak semua saham perusahaan dapat ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Saham yang biasanya ditransaksikan dalam Bursa Efek Indonesia merupakan jenis saham biasa. (Wijaya, 2018:8)

Sesuai dengan teori (Darmadji & Fakhruddin, 2012:2), Diberbagai negara, pasar modal sangat diimpiankan oleh negara-negara didunia termaksud dengan negara Indonesia dengan terus bekerja keras dalam memajukan pasar modal mereka. Pasar modal disebut program strategis yang memberikan fasilitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam tujuan bersama-sama bertransaksi. Transaksi yang dimaksud adalah dengan memberikan tempat yang nyaman untuk pertemuan antar pihak yaitu pihak membutuhkan modal (badan usaha atau emiten) dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya atau investasi (investor atau pemegang saham).

Pasar modal sudah ada di republik Indonesia sebelum kemerdekaan, dengan dibawa secara langsung oleh kolonial belanda pada tahun 1912 di Batavia. Awal mulanya jalannya pasar modal, bursa efek tidak berjalan dengan baik dikarenakan terjadinya perang dunia I dan perang dunia II, serta masa perpindahan kekuasaan dari belanda kepada pemerintah republik Indonesia.

Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal Indonesia. Dalam beberapa tahun berjalan pasar modal Indonesia langsung mengalami pertumbuhan dikarenakan dari pihak pemerintah mengeluarkan regulasi maupun insentif untuk mendukungnya sehingga bisa terus berkembang dengan baik sesuai dengan pasar modal saat ini.

Pasar modal bisa berjalan dengan baik dikarenakan telah mendapatkan peran dari perusahaan efek diantaranya:

1. Terus meningkatkan aktifitas investasi lewat pasar modal dalam hal menunjang perekonomian negara.
2. Aktifitas dan sistem dalam bursa pasar dalam hal unit usaha dan pasar modal Indonesia.
3. Mendukung eksistensi pasar modal, untuk terus meningkatkan perlanaran dalam transaksi dana dan informasi.

Dalam peserta pasar modal atau anggota bursa, biasanya terdapat perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas atau disingkat dengan PT yang diartikan kedalam bentuk persekutuan modal dengan didirikan sesuai dengan kesepakatan antar pemilik modal bersama seluruhnya dibagikan atau diatur dalam bentuk saham yang diatur sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa aktivitas yang dijalankan dengan perdagangan efek, dan penawaran umum perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan sebelumnya, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek tersebut.

Berikut ini terdapat beberapa kegunaan dari pasar modal, yaitu:

1. Sumber pendanaan (jangka waktu panjang) untuk dunia bisnis sementara pada saat yang sama menyediakan alokasi dana yang paling tepat.
2. Untuk menyediakan alat investasi kepada investor sekaligus dalam upaya diversifikasi.
3. Untuk memberikan pandangan penting dalam tren ekonomi suatu negara.
4. Untuk memastikan bahwa kepemilikan modal dapat diperluas ke kelas masyarakat kecil maupun menengah.
5. Menyediakan penyebaran keterbukaan, kepemilikan, dan profesionalisme dalam menghasilkan lingkungan kerja yang sehat.
6. Menghasilkan pekerjaan/profesi yang istimewa.
7. Untuk memberikan peluang dalam menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan yang sehat dengan harapan.
8. Untuk membuat tujuan dari investasi yang menghasilkan manfaat potensial dengan tingkat risiko yang dapat dihitung melalui likuiditas, keterbukaan, dan keragaman investasi.
9. Mempromosikan iklim keterbukaan ke dunia kerja, dan akses ke kontrol sosial.

10. Dorong manajemen perusahaan untuk mendapat manfaat dari lingkungan manajemen yang terbuka dan pemanfaatan manajemen profesional.

2.1.4 Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2013:30), dalam sistem akuntansi manajemen terdapat dua jenis kelompok yaitu dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Sistem akuntansi manajemen tradisional ialah sistem yang dengan kegiatan operasionalnya hanya menghasilkan satu jenis produk saja. Dalam manajemen hanya mengukur kinerja pada bagian-bagian unit untuk dibandingkan dengan kinerja yang sebelumnya ataupun hasil kinerja yang sebelumnya.
2. Sistem akuntansi manajemen modern ialah dengan perkembangan teknologi saat ini, dengan itu manajemen harus mampu dalam mengelola aktifitas operasional perusahaan bukan lagi mengelola biaya. Sehingga harus terbentuk susunan aktifitas kerja yang baik dikarenakan susunan aktifitas kerja yang baik akan bisa menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar daripada biaya.

Dengan aktifitas akuntansi manajemen modern seperti ini, manajemen harus bisa membentuk sistem yang cocok sesuai sehingga mampu untuk mencapai visi yang telah diinginkan terutama dalam bidang perbankan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Sesuai dengan teori (Kariyoto, 2017:1), Laporan keuangan dipakai sebagai media informasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dengan

masa depan. Misalnya ingin memprediksi informasi yang kemungkinan besar akan terjadi dimasa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan digunakan dalam hal pelaporan kepada pihak-pihak yang terkait seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah yang berkaitan dengan perpajakan, dan sebagainya.

Dalam laporan keuangan terdiri dari Neraca, *Income Statement* atau disebut sebagai Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan catatan tambahan yang dipakai untuk mencatat kondisi perusahaan dengan tujuan untuk dapat dicermati dalam laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan difungsikan juga sebagai media analisis pengambilan keputusan. Selanjutnya merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan berdasarkan penjelasan dibawah ini:

1. Bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen.
2. Menghindari dari ketergantungan keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi.
3. Bentuk memprediksi kondisi maupun kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai media memilih alternatif investasi atau pun merger pada perusahaan.

Sebagai dasar sistematis dan layak dalam menggunakan pertimbangan terhadap keputusan perusahaan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut (Hantono, 2018:8), Rasio keuangan ialah ukuran pada umumnya yang dipakai dalam paparan laporan keuangan misalnya analisis rasio yang dapat

mengambarkan hubungan antara dua jenis bagian data keuangan atau lebih. Terdapat beberapa macam rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan dikarenakan rasio keuangan dapat digunakan sesuai kebutuhan yang diinginkan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis yang menggunakan perhitungan komparatif dari data kuantitatif yang terdapat pada laporan laba rugi atau pun pada neraca perusahaan. Perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diwaktu-waktu tertentu.

Rasio keuangan adalah hasil yang didapatkan dengan melalui cara perbandingan dari suatu kriteria keuangan dengan kriteria keuangan lainnya yang besar kemungkinan mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan. seperti hubungan hutang dengan modal, hubungan kas dengan total keseluruhan aktiva, atau hubungan harga pokok penjualan dengan total keseluruhan penjualan, dan lainnya.

Rasio keuangan terdapat beberapa jenis analisis dalam menganalisis pertumbuhan keuangan suatu perusahaan seperti penjelasan dibawah ini:

1. Rasio Likuiditas yang ialah bagian dari analisis keuangan dalam menilai perusahaan melalui tingkat kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka waktu pendek perusahaan.
2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas ialah rasio yang melihat tingkat suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Rasio Solvabilitas ialah rasio yang digunakan dalam menghitung *leverage* suatu perusahaan.

4. Rasio Aktifitas ialah rasio yang digunakan dalam perhitungan efektivitas manajemen setiap menjalankan bisnis perusahaan.

2.1.7 Price to Book Value (PBV)

Sesuai dengan teori (Herlianto, 2010:86), *Price to Book Value* (PBV) diartikan menjadi nilai buku perusahaan yang tidak mencerminkan menjadi nilai yang terkini, disebabkan angka dari *Price to Book Value* (PBV) jika lebih kecil dari 1% (<1%), dijelaskan harga suatu saham dijual dibawah nilai perusahaan yang biasanya berdasarkan aset perusahaan. Biasanya, nilai tersebut kurang pas digunakan dalam menjadikan patokan. Sebagai contoh, suatu perusahaan dengan nilai buku yang tinggi. Akan tetapi, aset pada perusahaan bisa saja tidak produktif. Laporan keuangan biasanya disusun sesuai dengan standar akuntansi yaitu aset dilaporkan sesuai harga pembelian.

Menurut (Simatupang, 2010:68), *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar para investor dalam menghargai nilai buku suatu saham perusahaan terkait dengan tingkat risiko investasi yang akan dilakukan pada suatu saham yang disebabkan suatu perusahaan terpaksa dilikuidasi karena dengan kinerja perusahaan yang buruk. Dengan kata lain dapat disimpulkan, jika tingginya suatu nilai PBV atau *Price to Book Value* maka tingkat minat dan juga apresiasi pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Selain itu, nilai dari *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan tingkat resiko yang tinggi terhadap investor dalam menanamkan modalnya dikarenakan nilai PBV atau *Price to Book Value* yang tinggi.

Sesuai dengan teori (Tan, 2009:123), nilai perusahaan atau biasanya disebut dengan *Price to Book Value* (PBV) perbandingan antara pasar dari nilai buku yang sebenarnya sesuai dengan perusahaan, dengan tingginya nilai *Price to Book Value* (PBV) maka dinyatakan perusahaan tersebut kurang menarik dalam acuan investasi.

Menurut (Hery, 2017:5), *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan adalah suatu bentuk kondisi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam gambaran bentuk kepercayaan investor dengan melalui beberapa proses kegiatan terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan sebuah bentuk prestasi yang diinginkan manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) maka menunjukkan kesejahteraan bagi para pemilik modal juga meningkat. Menurut Achmad dan Amanah (2014), Jika harga saham perusahaan meningkat, itu akan berdampak langsung kepada kesejahteraan pemegang saham atau para pemilik modal. Untuk mencapai *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan yang tinggi, pemegang saham umumnya mempercayakan manajemen mereka yang profesional dengan diposisikan sebagai manajer dan komisaris dalam struktur organisasi perusahaan.

Price to Book Value (PBV) dirumuskan seperti dibawah ini:

$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

Rumus 2.1 *Price to Book Value* (PBV)
Sumber : (Simatupang, 2010:69)

2.1.8 *Current Ratio (CR)*

Menurut (Simatupang, 2010:58), *Current Ratio (CR)* ialah salah satu bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka waktu pendek, yaitu dengan menggunakan aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar atau disebut sebagai utang jangka pendek perusahaan.

Sesuai teori dari (Kariyoto, 2017:37), *Current Ratio (CR)* ialah bagian dari pengukuran rasio likuiditas perusahaan yang cukup bermanfaat. *Current Ratio (CR)* memang dilakukan asumsi menyatakan benar-benar hutang jangka waktu pendek perusahaan harus segera dibayarkan melalui aset perusahaan yang bersifat lancar.

Jika dilakukan perbandingan nilai *Current Ratio (CR)* tahun ini dengan tahun sebelum misalnya mengalami kenaikan, maka disimpulkan likuiditas mengalami kenaikan.

Menurut (Hantono, 2018:9), *Current Ratio (CR)* dihitung untuk menghasilkan jumlah hutang lancar yang dijamin dengan pembayarannya melalui aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi hasil nilai yang dikomparatiskan antara jenis aktiva lancar dan jenis hutang lancar, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi keseluruhan hutang jangka pendek.

Menurut (Herlianto, 2010:85), Rasio Likuiditas ialah dimana rasio ini digunakan dalam pengukuran tingkat kemampuan suatu perusahaan disetiap menjaminkan pembayaran-pembayaran utang-utang lancarnya atau utang yang segera jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau disebut sebagai jangka pendek.

Menurut (Tan, 2009:120), *Current Ratio* (CR) yaitu, menunjukkan dalam hutang-hutang yang bersifat jangka waktu satu tahun yang harus. Jika nilai *Current Ratio* (CR) melebihi dari satu, maka dalam arti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Hal tersebut menyatakan perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang perusahaan.

Current Ratio (CR) dirumuskan seperti dibawah ini:

$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$	<p>Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> (CR) Sumber : (Tan, 2009:120)</p>
---	--

2.1.9 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sesuai teori dari (Noor, 2014:200), rasio yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan ketergantungan pada sumber dana bukan sendiri alias pinjaman untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung melalui utang pada perusahaan terhadap total modal perusahaan. Utang yang dihitung berdasarkan utang jangka waktu panjang dari keseluruhan yang dibandingkan dengan total keseluruhan pada modal perusahaan.

Menurut (Herlianto, 2010:87), *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio ini yang berfungsi sebagai untuk mengukur besarnya suatu utang perusahaan dengan terdapat jumlah modal sendiri atau dikatakan sebagai ekuitas. Dengan ini dapat disimpulkan semakin besar suatu nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tingginya suatu perusahaan dalam menghadapi resiko kebangkrutan sehingga salah satu indikator yang harus diketahui oleh investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dihitung untuk menunjukkan seberapa tingkat kuatnya modal sendiri dalam menjaminkan

keseluruhan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dianalisis melalui perbandingan antara dana pihak luar dengan modal perusahaan sendiri. (Hantono, 2018:12)

Debt to Equity Ratio (DER) termaksud dalam bagian rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi keseluruhan hutangnya atau disebut sebagai kewajiban perusahaan yang harus dilunasin dengan melalui aset yang dimilikinya. (Simatupang, 2010:56)

Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan seperti dibawah ini:

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$	<p>Rumus 2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Sumber : (Tan, 2009:121)</p>
---	---

2.1.10 *Return On Asset* (ROA)

Sesuai teori dari (Simatupang, 2010:55), *Return On Asset* (ROA) maksud dari rasio yang menggambarkan perusahaan dalam aktifitasnya apakah mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan atau melalui aset perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga dimaksud sebagai seberapa efektif aset atau aset produktif yang dimiliki untuk menenghasilkan laba perusahaan.

Menurut (Herlianto, 2010:86), *Return On Asset* (ROA) ialah rasio dari bagian profitabilitas perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan untuk mencapai laba bersih dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai ROA atau *Return On Asset*, maka dapat disimpulkan cukup produktif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya.

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang menghasilkan atau menunjukkan seberapa besar aktiva dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan dalam mengukur jumlah laba bersih yang akan dicetak dalam setiap nilai uang yang sudah tertanam dalam bagian total aktiva. *Return On Asset (ROA)* didapatkan dengan cara membagikan laba bersih perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Jika hasil nilai *Return On Asset (ROA)* yang didapatkan dalam angka yang besar maka menunjukkan tingginya nilai laba bersih perusahaan yang dihasilkan melalui dana yang telah ditanamkan oleh pemilik modal ke dalam total aktiva. (Hery, 2017:8)

Rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang menilai seberapa besarnya suatu perusahaan untuk menghasilkan labanya. Sebagai gambaran, jika seseorang investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba perusahaan. Dengan bertambahnya modal yang telah ditanamkan tetapi perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba, maka dalam hal tersebut patut dipertanyakan. (Tan, 2009:119)

Menurut (Fraser & Ormiston, 2008:238), ROA atau *Return On Asset* menunjukkan jumlah laba yang didapatkan secara relatif terhadap tingkat aktiva pengembalian sehingga disimpulkan sebagai laba perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Return On Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Return On Asset*
Sumber : (Tan, 2009:120)

2.2 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya ialah ringkasan-ringkasan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan variabel-variabel yang ada kaitan dengan variabel yang diambil oleh peneliti seperti dibawah ini:

Penelitian terdahulu pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian terdahulu kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017) dengan kesimpulan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian terdahulu ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Siddik & Chabachib, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian terdahulu keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Suranto, Nangoi, & Walandouw, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyatno, Puspitasari, & Irsad, 2018) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, Lie, Jubi, & Supitriyani, 2016) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh (Rachmansyah & Idayati, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Repi, Murni, & Adare, 2016) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Chabachib, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) dengan hasil dari kesimpulan penelitian ini dijelaskan:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2017) dengan kesimpulan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian terdahulu kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh (Hamizar, 2016), menyatakan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV), variabel *Debt to Equity*

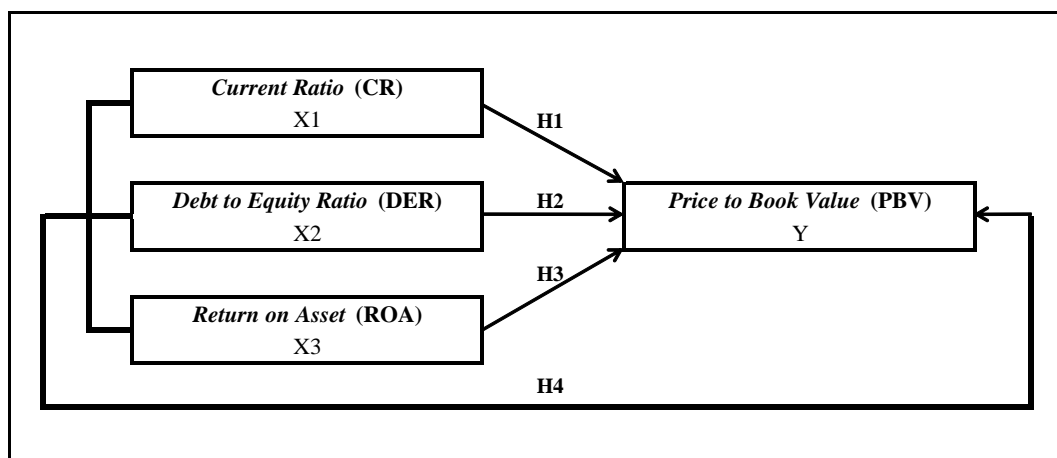
Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV), dan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV).

2.3 Kerangka Pemikiran

Investor yang menggunakan analisis fundamental dalam penilaian prospek pada suatu perusahaan sangat membutuhkan indikator *Price to Book Value* (PBV) dalam penilaian lanjutan untuk pengambilan langkah selanjutnya dalam menentukan investasi. *Price to Book Value* (PBV) terdapat beberapa faktor yang saling berpengaruh.

Berdasarkan pemakaian variabel penelitian ini, variabel *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan peneliti sebagai variabel dependen dan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan peneliti sebagai variabel independen.

Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran yang dipakai oleh peneliti ini ialah :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:64), hipotesis penelitian adalah hasil sementara yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Hasil jawaban sementara tersebut hanya berdasarkan teori relevan saja dan belum dihasilkan melalui kumpulan data yang berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperolehnya.

Sehubungan dengan kerangka pemikiran penelitian diatas ini, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- H1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia dengan status bank devisa yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, biasanya terdapat metode-metode penelitian yang telah disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan, supaya dapat mengumpulkan data sesuai dengan kegunaannya maka peneliti menerapkan metode dan cara uji sesuai dengan kebutuhan.

Menurut (Sugiyono, 2016:2), Metode penelitian yaitu cara kerja ilmiah untuk bisa mendapatkan data dengan tujuan berdasarkan fungsi-fungsi tertentu. Oleh karena itu, metode penelitian dapat disimpulkan menjadi cara ilmiah, data, tujuan, dan fungsi.

Dengan ini, Penelitian bermaksud untuk mencari pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, Penelitian memilih jenis penelitian kuantitatif sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Metode kuantitatif biasanya dinamakan sebagai metode tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode kuantitatif dalam penelitian bersifat angka-angka dan analisis menggunakan sistem statistik. (Sugiyono, 2016:7)

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara-cara yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diterapkan sehingga diperoleh hasil dari hal-hal tersebut, dan akhirnya dapat disimpulkan dalam bentuk kesimpulan.

Variabel penelitian yaitu salah satu bagian dari perlengkapan atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dinyatakan dalam bentuk kesimpulan. (Sugiyono, 2016:38)

Variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian ini adalah variabel bebas atau biasanya disebut sebagai variabel independen *Current Ratio* (CR) sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X2, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai X3; dan variabel terikat atau biasanya disebut sebagai variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) sebagai Y.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel independen merupakan variabel *stimulus*, prediktor, *antecedent*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang bisa mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan atau munculnya timbul variabel dependen atau terikat.

Dalam penelitian ini, variabel independen telah ditentukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X1

Current Ratio (CR) dihitung untuk menghasilkan jumlah hutang lancar yang dijamin dengan pembayarannya melalui aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi hasil nilai yang dikomparatifkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi keseluruhan hutang jangka pendek. (Hantono, 2018:9)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X2

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dihitung untuk menunjukkan seberapa besar modal sendiri dalam menjaminkan keseluruhan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dianalisis melalui perbandingan antara dana pihak luar dengan modal perusahaan sendiri. (Hantono, 2018:12)

3. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X3.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio dari profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva-aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai ROA atau *Return On Asset*, maka dapat disimpulkan cukup produktif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya. (Herlianto, 2010:86)

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia biasanya dinamakan dengan variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau sebagai variabel akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi sehingga merupakan salah satu variabel yang cukup penting dalam penelitian ini. Variabel dependen ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria dalam penentuan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel dependen ditentukan oleh penelitian adalah *Price to Book Value (PBV)* sebagai variabel Y.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdapat dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan sifat-sifat tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan. (Sugiyono, 2016:80)

Jumlah populasi perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia terdapat 46 (empat puluh enam) populasi dengan tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi

No.	Kode	Nama Emiten
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
7	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
10	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
14	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
15	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
17	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
19	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
20	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk

No.	Kode	Nama Emiten
21	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
22	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
23	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
24	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
25	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
26	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
27	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
28	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
29	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
30	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
31	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
34	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
35	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
36	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
37	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
38	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
39	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
40	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk
41	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
42	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
43	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
44	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
45	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81), Sampel ialah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan bagian dari jumlah. Biasanya sampel yang dikumpulkan penelitian harus benar-benar mewakili dari populasi.

Dalam Penelitian ini, penelitian menentukan teknik dari pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016:85)

Purposive sampling ialah teknik pengumpulan sampel berdasarkan dengan kriteria yang sesuai.

Berikut ini adalah kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel dengan penjelasan seperti dibawah ini:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal periode 2013.
2. Perusahaan perbankan yang masih aktif atau tidak dalam keadaan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan perbankan yang berstatus bank devisa.
4. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan hasil audit selama periode 2013 sampai dengan periode 2017.
5. Perusahaan perbankan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak bernilai minus selama periode 2013 sampai dengan periode 2017.

Berikut ini adalah tabel dari pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditentukan diatas ini :

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Poin					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	X					
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	X					
4	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	2
6	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	✓	X				
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	3
8	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk	X					
9	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	4
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	6

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Poin					Sampel
			1	2	3	4	5	
12	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	8
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	9
15	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	X			
16	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	10
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	X			
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	X					
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	11
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	12
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
24	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	13
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	14
26	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	15
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	16
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	17
29	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
30	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	18
31	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
32	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	19
34	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X					
35	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	20
36	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	X					
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	21
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	22
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	23
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	24
41	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk	✓	✓	X			
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	25
43	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	✓	✓	X	
44	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	26
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	X					
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	27

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.2 pemilihan sampel dari total awal populasi diatas ini terdapat 46 (empat puluh enam) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dilakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diawal, maka terpilih 27 (dua puluh tujuh) perusahaan yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan penelitian adalah data sekunder dengan berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan-perusahaan perbankan dengan status bank devisa yang telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan selama periode 2013-2017. Selain data sekunder penelitian juga mengumpulkan data berdasarkan metode dokumentasi. Dengan mengumpulkan data-data penelitian pendahuluan yaitu mempelajari jurnal-jurnal sebagai bahan sumber pembahasan yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini.

Jurnal-jurnal yang dikumpulkan terdapat ISSN dan diantara 10 tahun sebelumnya. Serta, terdapat kaitan dengan variabel penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4.2 Sumber Data

Data yang didapatkan oleh penelitian yaitu data sekunder dengan melakukan akses terhadap situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui internet www.idx.co.id. Data yang didapat berupa laporan keuangan maupun

harga saham pada perusahaan perbankan yang telah *go public*. Selain melalui disitus Bursa Efek Indonesia, penelitian juga mengakses situs resmi perusahaan-perusahaan perbankan yang terkait untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan sesuai dengan variabel bebas ataupun variabel terikat dengan dilakukan uji data melalui aplikasi program *EViews 7* bertujuan untuk dapat menghasilkan kesimpulan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147), Statistik deskriptif ialah salah satu statistik yang berfungsi sebagai analisis data, cara dalam mendeskripsikan atau menggambarannya suatu data yang telah berhasil dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa harus bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi.

Berdasarkan (Winarno, 2015:3.9), hasil uji data analisis statistic deskriptif yang dilakukan melalui aplikasi program *EViews 7* akan memuat seperti penjelasan dibawah ini:

1. *Mean* ialah nilai dari rata-rata data yang dihasilkan dengan totalkan seluruh nilai data dan dibagi dengan total cacah data.
2. *Median* ialah nilai dari tengah dengan mengurutkan data terkecil ke besar atau rata-rata dua nilai tengah jika data bersifat genap.
3. *Maximum* ialah nilai dari keseluruhan data dengan nilai yang terbesar diantara data lainnya.

4. *Minimal* ialah nilai dari keseluruhan data dengan nilai yang terkecil diantara data lainnya.
5. *Standard Deviation* ialah nilai yang menyatakan ukuran dispersi atau penyebaran data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Chandrarini, 2017:139), Uji asumsi klasik bermaksud sebagai kebijaksanaan dalam menganalisis data sekunder, karena data sekunder terdapat banyak biasnya. Sehingga harus benar-benar dalam mengontrol biasnya dikarenakan kemungkinan adanya perdagangan yang tidak sinkron atas data sekunder yang digunakan. Namun melalui uji asumsi klasik ini, karena semua bias yang muncul bisa diatasi secara ekonometrik, baik itu bias yang dapat timbul akibat penggunaan suatu model maupun bias yang dapat terjadi dari data yang digunakan. Bias-bias yang dimaksud dengan penelitian ini adalah bias atas normalitas data, bias pada variabel independen yaitu multikolinearitas, bias atas data runtun waktu yaitu autokorelasi, dan bias atas data perusahaan yang *cross-sectional* yaitu heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Winarno, 2015:5.41), Uji normalitas merupakan salah satu asumsi dari analisis statistika dalam melihat apakah data secara berdistribusi normal. Uji normalitas dilihat jika nilai dari probabilitas lebih besar 0,05 (sesuai nilai signifikan) maka dinyatakan data berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Winarno, 2015:5.1), Uji Multikolinieritas merupakan menilai dalam suatu kondisi yang berhubungan linier antar variabel independen atau X. Dengan melibatkan beberapa variabel independen atau X, maka uji multikolinearitas tidak dapat terjadi pada persamaan regresi sederhana (variabel independen dan variabel dependen tunggal). Uji multikolinearitas ditolak jika nilai koefisien antar variabel independen atau variabel X lebih kecil dari 0,8 (koefisien $< 0,8$).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Winarno, 2015:5.29), Uji Autokorelasi atau disebut sebagai otokorelasi merupakan hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lain. Uji autokorelasi ditolak jika nilai dari *Prob. (Obs*R-squared)* lebih besar dari 0,05 (*Probability* $> 0,05$).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Winarno, 2015:5.8), Uji Heteroskedastisitas merupakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika nilai *Prob. (Obs*R-squared)* lebih besar dari 0,05 (*Probability* $> 0,05$) maka disimpulkan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sanusi, 2012:131), Regresi linier berganda terdapat dua dari variabel diantaranya variabel terikat diberikan tanda Y dan variabel bebas

diberikan tanda X. Regresi yang sederhana menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Dengan keterangan rumus 3.1 Regresi Linier Berganda dijelaskan seperti dibawah ini:

Y = Variabel dependen (*Price to Book Value* atau PBV)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen (*Current Ratio* atau CR, *Debt to Equity Ratio* atau DER, dan *Return On Asset* atau ROA)

e = Variabel Pengganggu (*error*)

Pada model regresi Linier Berganda ini adalah untuk melihat pengaruh semua variabel bebas independen terhadap variabel terikat dependen dalam hal ini variabel independen yang di maksud adalah *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X_1 , *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X_2 , *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_3 ; dan variabel dependent adalah *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel Y.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2012:144), Uji hipotesis diartikan menjadi menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X2, *Return On Asset* (ROA) sebagai X3 terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebagai Y.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017:141), Uji koefisien determinasi (R^2) ialah nilai yang menyatakan proporsi variasi variabel independen yang bisa menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien tersebut menyatakan hasil yang rendah, maka bukan dalam arti model yang tersebut buruk disebabkan koefisien determinasi bukan satu-satunya indikator yang menyatakan baik buruknya suatu model yang diformulasikan.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Menurut (Chandrarin, 2017:141), Uji statistik t berfungsi sebagai dalam pengujian signifikansi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam bentuk model.

Kriteria dalam pengujian Statistik t tersebut menunjukkan besaran nilai dari *t-statistic* lebih besar dari nilai t-tabel (*t-statistic* > t-tabel) dan nilai dari *Prob*.

yang lebih kecil dari 0,05 (*Prob.* < 0,05) maka disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik F

Menurut (Chandrarin, 2017:140), uji statistik F berfungsi sebagai dalam pengujian apakah semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat.

Kriteria dalam pengujian tersebut menunjukkan besaran nilai dari *F-statistic* lebih besar dari nilai *F-tabel* (*F-statistic* > *F-tabel*) dan nilai dari *Prob.* lebih kecil dari nilai 0,05 (*Prob.* < 0,05) maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pasar modal Indonesia yaitu PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di kompleks Mahkota Raya blok A No. 11 Batam Centre, kota Batam, provinsi Kepulauan Riau , dan negara Republik Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini terdapat tabel jadwal penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Jul 2019
1	Studi Perpustakaan						
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul						
4	Penentuan Objek						
5	Pengajuan Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data						
8	Pembuatan Laporan Penelitian						
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						